



JEKSya

Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah

Journal homepage: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya>

Vol. 3 No.1 [2024]. E-ISSN 2963-0975

Pemahaman Masyarakat Dalam Menggunakan E-Banking Pada PT. Bank Syari'ah Indonesia KCP Pangkalan Brandan (Studi Kasus Kelurahan Pekan Besitang Kecamatan Besitang)

¹ Adinda Puja Lestari, ² Diyan Yusri

^{1, 2} STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Corresponding author.

E-mail addresses: apujalestari@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the level of understanding of the people of Pekan Besitang Village, Besitang District towards E-Banking and the factors that influence the understanding of the people of Pekan Besitang Village, Besitang District towards E-Banking. This research uses field research with a qualitative descriptive approach. This research uses a purposive sampling model. In carrying out research, data is needed that will be used as a basis for discussion and analysis. The data in this research was collected through interview techniques related to the research problem and after the data was collected the author described the actual condition of the object to explain the level of understanding of the Pekan Besitang Village community, Besitang District regarding E-Banking (Electronic Banking). From the results of the research conducted, it can be concluded that there are still many community fruit traders in Pekan Besitang Village, Besitang District who do not understand about E-Banking. Of the 24 fruit trader informants, 8% fell into the understanding category, 5% did not understand enough and 87% did not understand.

Keywords: *Understanding, E- Banking*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat Kelurahan Pekan Besitang Kecamatan Besitang terhadap E-Banking dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat Kelurahan Pekan Besitang Kecamatan Besitang Terhadap E- Banking. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan model purposive sampling. Dalam melaksanakan penelitian, diperlukan data yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan pembahasan dan analisa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara yang berhubungan dengan masalah penelitian dan setelah data-data dikumpulkan penulis menggambarkan keadaan objek

yang sesungguhnya untuk menjelaskan tingkat pemahaman masyarakat mayarakat Kelurahan Pekan Besitang Kecamatan Besitang terhadap E-Banking (Electronic Banking). Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pedagang buah Desa mayarakat Kelurahan Pekan Besitang Kecamatan Besitang masih banyak yang tidak paham tentang E- Banking. Dari 24 informan pedagang buah yang masuk dalam kategori paham berjumlah 8%, tidak cukup paham berjumlah 5% dan tidak paham berjumlah 87%..

Kata Kunci: Pemahaman, E-Banking

PENDAHULUAN

Dalam perbankan, Bank Indonesia dituntut untuk selalu memastikan bahwa setiap perkembangan sistem pembayaran harus selalu berada pada koridor ketentuan yang berlaku untuk mencapai kelancaran dan keamanan jalannya kegiatan sistem pembayaran. Berbagai inovasi dilakukan dalam perkembangan sistem pembayaran di Indonesia yang mengarah pada upaya penguatan infrastruktur dan pengembangan sistem dengan bertopang pada kemajuan teknologi informasi (Wahyuningsih et al., 2020).

Perkembangan teknologi informasi, telekomunikasi, dan internet menyebabkan mulai munculnya aplikasi bisnis yang berbasis elektronik. Dalam dunia perbankan sendiri, pada umumnya memanfaatkan teknologi untuk mengakomodir kebutuhan berinteraksi antara perusahaan dan nasabahnya. Electronic banking merupakan salah satu jasa bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan, dan bukan merupakan bank yang hanya menyelenggarakan layanan perbankan melalui internet (Suardika et al., 2023).

Bank dalam merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam pasal 1 ayat (7) UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Kurniawan & Seskandhi, 2022).

Bank syariah merupakan bank dengan prinsip bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam pengerahan dananya maupun dalam penyaluran dananya (dalam perbankan syariah penyaluran dana biasa disebut dengan pembiayaan). Oleh karena itu, jenis-jenis penghimpunan dana dan pemberian pembiayaan pada bank syariah terutama juga menggunakan prinsip bagi hasil. Selain prinsip bagi hasil, bank syariah juga mempunyai alternatif penghimpunan dana dan pemberian pembiayaan non bagi hasil (M. Hafiz, 2020). Dalam penghimpunan dana, bank syariah dapat juga menggunakan prinsip wadi'ah, qardh, maupun ijarah. Dalam pembiayaan, bank syariah dapat juga menggunakan prinsip jual beli dan sewa (lease). Selain itu, bank syariah juga menyediakan berbagai jasa keuangan seperti *wakalah*, *kafalah*, *hiwalah*, *rahn*, *qardh*, *sharf*, dan *ujr* (S. S. M A Harahap, 2022).

Salah satu bank syariah yang sudah lama eksis adalah PT. Bank Syariah Indonesia. Dalam operasinya Bank Syariah Indonesia memiliki beberapa produk perbankan yang biasanya juga dipakai oleh perbankan syariah lainnya, diantaranya adalah produk penghimpunan dana, penyaluran dana, dan produk jasa perbankan. BSI melakukan pengembangan di bidang Teknologi Informasi (TI) dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi tantangan dan perubahan teknologi di masa depan. Untuk itu, BSI melakukan banyak hal terkait pengembangan di bidang TI, termasuk di antaranya pengembangan aplikasi, produk dan layanan serta jaringan untuk mendukung operasional layanan perbankan yang aman, cepat dan memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan setiap transaksi perbankan (Anjelina, 2018).

Dalam upaya meningkatkan layanan konsep dasar teknologi informasi di industri perbankan dan mempermudah akses nasabah atau pelanggannya, perbankan menggunakan dan selalu meng-update teknologi informasi dan komunikasi yang ada. Teknologi informasi yang menjadi penunjang maju dan berkembangnya pelayanan jasa perbankan seperti Teknologi Electronic Banking atau E-Banking. E-banking merupakan salah satu bentuk produk jasa yang mulai banyak ditawarkan oleh bank-bank di Indonesia (Alfatihah & Sundari, 2021)

Oleh karena alasan kemudahan dan kegunaannya, mulai banyak nasabah bank di Indonesia yang menggunakan fasilitas E-banking dalam transaksi perbankan. E-Banking yang merupakan bentuk layanan perbankan secara elektronik melalui media E-Banking pada dasarnya merupakan suatu kontrak transaksi antara pihak bank dan nasabah yang memberikan manfaat berganda dengan menggunakan media internet (Darma yanti Lubis, 2023). Transaksi perbankan dapat dilakukan kapan dan dimana saja tanpa dibatasi tempat dan waktu. Dengan adanya internet banking, nasabah suatu bank akan semakin mudah untuk melakukan kegiatan perbankan, karena para nasabah dapat mengakses layanan yang diinginkan oleh nasabah tanpa harus datang ke bank yang bersangkutan. E-Banking adalah layanan perbankan yang menggunakan media elektronik sebagai pengantarnya (Sari et al., 2021). Tujuan dari E-banking adalah sarana penyedia multi channel dan juga penghemat biaya transaksi bank, nasabah lebih bebas, mudah, dan memberikan keamanan bertransaksi 24 jam sehari dimanapun nasabah berada. Selain itu E-banking dapat di akses dengan mudah dan tidak mengalami kesulitan dalam bertransaksi (Lailani & Regina, 2021).

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan bergerak dinamis, serta untuk menghemat waktu bagi pelaku bisnis, diperlukan solusi yang tepat, untuk melakukan transaksi dengan Cepat, Aman dan Mudah. Bank Syariah Indonesia hadir dengan memberikan solusi bertransaksi dengan cepat, aman dan mudah, melalui Layanan E-Banking BSI (Suwandi & Azis, 2018). E-Banking adalah fasilitas layanan transaksi perbankan melalui jaringan internet yang dapat diakses selama 24 jam, kapan dan dimanapun Nasabah berada menggunakan Personal Computer, Laptop, Notebook, atau Smartphone. E-Banking BSI akan memberikan kemudahan, kepraktisan, keamanan serta kenyamanan bagi nasabah dalam melakukan transaksi secara online. Dengan layanan E- Banking, transaksi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, selama terdapat koneksi jaringan internet (Selly Maulina et al., 2016).

Perkembangan dunia perbankan yang diiringi pula dengan berkembangnya teknologi yang memudahkan masyarakat dalam bertransaksi salah satunya dengan

menggunakan E-Banking yang ditawarkan, namun kemudahan itu berbanding terbalik dengan pemahaman masyarakat terhadap E- Banking tersebut. Sehingga tidak jarang masyarakat belum mengetahui dan memahami apa itu E-Banking.

Menurut Benjamin S. Bloom, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Namun dalam perkembangannya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan memahami tentang E-Banking ini. Salah satunya di Kelurahan Pekan Besitang Kecamatan Besitang masih rendah sekali pemahamaan masyarakat tentang E-Banking. Di Kelurahan Pekan Besitang Kecamatan Besitang sendiri sudah ada Bank yang menyediakan produk E-Banking untuk mempermudah transaksi yang dilakukan masyarakat, namun hal tersebut belum banyak masyarakat yang memahaminya.

Berdasarkan survey yang dilakukan di Kelurahan Pekan Besitang Kecamatan Besitang masih banyak yang belum memahami dan mengetahui tentang E-Banking. Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat di Kelurahan Pekan Besitang Kecamatan Besitang, membuktikan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak paham tentang E-Banking dan ada beberapa yang hanya sekedar tahu namun tidak memahami apa itu E-Banking. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengungkap pemahaman terhadap elektronik banking.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analitis. Dalam hal ini dengan cara mendeskripsikan Pemahaman Masyarakat Dalam Menggunakan E-Banking (Electronic Banking) Pada PT. Bank Syariah Indonesia Kcp Pangkalan Berandan (Studi Kasus Kelurahan Pekan Besitang Kecamatan Besitang). Adapun tipe atau pendekatan penlitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa survey. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan sehingga data yang diperoleh bersumber dari lapangan secara langsung. Data yang diperoleh langsung yaitu data dari hasil wawancara kepada pihak Bank Syariah Indonesia KCP Pangkalan Brandan, yaitu hasil pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu reduksi data, triangulasi dan menarik kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Informan

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan mengenai Pemahaman Masyarakat Dalam Menggunakan E-Banking (Electronic Banking) Pada PT. Bank Syari'ah Indonesia KCP Pangkalan Berandan (Studi Kasus Kelurahan Pekan Besitang Kecamatan Besitang)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik Purposive Sampling, dan sistem wawancara langsung kepada pedagang buah Kelurahan Pekan Besitang Kecamatan Besitang Pangkalan Berandan. Untuk melakukan penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi ke objek penelitian dan ada 24 pedagang buah sebagai informan dalam penelitian ini.

Berdasarkan Umur dari 24 informan pada penelitian ini yaitu umur 27- 29 berjumlah 3 orang, umur 30-39 berjumlah 5 orang, umur 40-49 berjumlah 5 orang, umur 50-59 berjumlah 8 orang, umur 60-69 berjumlah 3 orang.

Tabel 1: Data Umur

No	Rentan Umur	Jumlah
1	27-29	3 Orang
2	30-39	5 Orang
3	40-49	5 Orang
4	50-59	8 Orang
5	60-69	3 Orang

Sumber: Kelurahan Pekan Besitang

Berdasarkan jenis kelamin dari 24 informan pada penelitian ini yaitu, lai-laki berjumlah 4 orang dan perempuan berjumlah 20 orang

Tabel 2: Data Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Laki-Laki	4	17%
2	Perempuan	20	83%
	Jumlah	24	100%

Sumber: Kelurahan Pekan Besitang

Berdasarkan agama dari 24 informan yaitu, beragama Islam berjumlah 24orang.

Tabel 3: Data Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	24 Orang

Sumber: Kelurahan Pekan Besitang

Berdasarkan pendidikan dari 24 informan pada penelitian ini dikategorikan menjadi 4 yaitu SD berjumlah 3 orang, SMP berjumlah 2 orang, SMA berjumlah 18 orang dan S1 berjumlah 1 orang

Tabel 4: Data Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	3 Orang
2	SMP	2 Orang
3	SMA	18 Orang
4	S1	1 Orang

Sumber: Kelurahan Pekan Besitang

Berdasarkan pendapatan pedagang buah per bulannya dikategorikan dalam beberapa kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 5: Data Pendapatan

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah	Persentase
1	1 Juta - 2 Juta	14 Orang	58%
2	2 Juta - 3 Juta	6 Orang	25%
3	3 Juta – 4 Juta	4 Orang	17%

Pendapatan yang diperoleh oleh pedagang buah di Kelurahan Pekan Besitang Kecamatan Besitang Pangkalan Berandan ini tidak menentu. Kadang naik dan kadang turun. Kalau sedang ada momen tertentu seperti hari libur panjang atau hari lebaran pendapatan pedagang buah naik.

Ada tiga tipe tingkat pemahaman menurut Benjamin S. Bloom yaitu:

a. Paham

Tingkat paham dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang diketahui dengan benar. Meskipun begitu, dalam tingkatan pengetahuan ini, orang yang paham biasanya belum bisa mengaplikasikan apa yang dipahaminya dipermasalahan yang sesungguhnya (di dunia nyata).

b. Tidak Cukup Paham

Tidak cukup paham adalah kemampuan seseorang menyatakan pendapat hanya sekedar mengetahui yang sumbernya belum bias dipertanggung jawabkan atau bahkan bisa dibilang masih jadi simpangsiur.

c. Tidak Paham

Tingkat tidak paham adalah kemampuan seseorang dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan menyatakan pendapatnya tidak memahami sama sekali apa yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan tingkat pemahaman Paham, Tidak Cukup Paham dan Tidak Paham dengan pedagang buah di Kelurahan Pekan Besitang Pangkalan Berandan, yang salah satunya adalah Bapak Mardon yang mengungkapkan bahwa: “Yang saya pahami tentang E-Banking yaitu produk dari bank yang digunakan untuk mentransfer uang dan mengecek saldo yang dapat dilakukan melalui Hand Phone. Saya sudah menggunakan E- Banking sejak tahun 2017. E-Banking memberikan kemudahan untuk saya dalam bertransaksi sehingga tidak perlu ke Bank lagi maupun ke ATM untuk transfer dan mengecek saldo saya”.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Vega yang mengungkapkan bahwa: “Saya tahu tentang E-Banking dan saya juga menggunakan E-Banking sejak tahun 2018. Yang saya pahami tentang E-Banking yaitu untuk transfer dan membuat saya tidak perlu ke Bank atau ATM untuk transfer. Manfaat yang saya rasakan dalam menggunakan E-Banking yaitu mempermudah saya dalam melakukan transfer seperti pembayaran Online Shop karena saya sering belanja Online. Jadi E-Banking sangat mempermudah saya dalam melakukan pembayaran”.

Sedangkan menurut Ibu Tanti Sumarni yang mengungkapkan bahwa: “Saya hanya sekedar tahu tentang E-Banking dan yang saya tahu E-Banking itu bisa digunakan lewat Hand phone. Saya tahu E-Banking dari Televisi dan saya tidak menggunakan E-Banking karena saya tidak paham cara menggunakannya”.

Menurut Ibu Deli yang mengungkapkan bahwa: “Saya tidak tahu sama sekali tentang E-Banking dan saya juga tidak pernah menggunakan E- Banking. Belum ada informasi yang saya dapatkan mengenai E-Banking”. Begitu juga dengan Ibu Mul dan Ibu Zumratul Aini yang sama mengungkapkan bahwa: “Saya tidak paham tentang E-Banking dan baru pertama kali mendengar adanya E- Banking”. Sama halnya dengan Ibu Sukma Nengsih yang mengungkapkan bahwa: “Saya kurang paham tentang E- Banking dan saya tidak menggunakan E- Banking karena saya juga jarang menggunakan Bank”.

Selanjutnya dengan Ibu Puspi Intari dan Ibu Juwariya mengungkapkan hal yang sama bahwa: “Saya tidak paham dengan E-Banking dan tidak tahu E- Banking itu seperti apa”. Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Tasya yang mengungkapkan bahwa: “Saya tidak memahami apapun mengenai E-Banking tersebut”.

Sedangkan menurut Ibu Yuna yang sama halnya dengan Ibu Yusnina yang mengungkapkan bahwa: “Saya sudah tua jadi tidak paham tentang E- Banking dan baru pertama kali ini tahu adanya E-Banking”. Sama dengan Ibu Rosnawati, Ibu Ratnawati dan Ibu Yeli yang mengungkapkan bahwa: “Saya tidak tahu tentang E- Banking dan rekening Bank pun saya tidak punya. Karena saya sudah tua jadi saya tidak paham dengan produk perbankan saat ini”.

Menurut Ibu Evi yang mengungkapkan dengan singkat bahwa: “Saya tidak paham bagaimana menggunakan E-Banking”. Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Nurziana yang mengungkapkan dengan singkat bahwa: “Saya tidak tahu tentang E-Banking”.

Menurut Ibu Meta yang mengungkapkan bahwa: “Saya tidak menggunakan E-Banking dan tidak paham mengenai E-Banking dan cara menggunakannya karena kurangnya informasi tentang E-Banking”. Samahalnya menurut Ibu Jus Ariena mengungkapkan bahwa: “Saya tidak tahutentang E-Banking dan saya juga tidak menggunakan E-Banking karena tidak paham dan tidak tahu cara menggunakannya. Dan belum pernah ada bankyang sosialisasi disini mengenai E-Banking”.

Tidak jauh berbeda dengan jawaban sebelumnya menurut Ibu Hamda yang menyatakan bahwa: “Saya tidak menggunakan E-Banking. Jadi tidak tahu saya mengenai E-Banking ini”. Sama halnya dengan Bapak Yala Sayuti yang juga mengungkapkan bahwa: “Saya juga tidak tahu tentang E-Banking dan saya tidak menggunakan E-Banking”.

Sama halnya dengan Ibu Maisara dan Ibu Elly yang menyatakan bahwa: “Saya tidak pernah tahu tentang E-Banking, apalagi menggunakannya. Saya tidak paham dengan E-Banking”. Sedangkan menurut Bapak Dedi yang mengungkapkan bahwa: “Saya tidak tahu dan tidak menggunakan E-Banking. Saya juga belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai E-Banking”.

Pembahasan

Pemahaman Masyarakat Dalam Menggunakan E-Banking (Electronic Banking) Pada PT. Bank Syari’ah Indonesia KCP Pangkalan Berandan

Menurut Benjamin S. Bloom, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan ataumemberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisiyang ada saat ini dan yang akan datang.

E-Banking. Berdasarkan teori Electronic Banking (E-Banking) adalah salah satu jasa bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan dan bukan merupakan bank yang hanya menyelenggarakan layanan perbankan melalui internet.

E-Banking meliputi sistem yang memungkinkan nasabah bank, baik individu ataupun bisnis untuk megakses rekening, melakukan transaksi bisnis, atau mendapatkan informasi produk dan jasa bank melalui jaringan pribadi atau publik, termasuk internet. Nasabah dapat mengakses E- Banking melalui komputer/PC, laptop, telepon/smartphone.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pedagangbuah di Kelurahan Pekan Besitang Kecamatan Besitang Pangkalan Berandan mengenai E-Banking. Dimana terdiri dari 24 pedagang buah sebagai informan, bahwa rata-rata

pedagang buah tidak paham dan hanya beberapapedagang buah saja yang paham mengenai E-Banking. Setelah dilakukan wawancara dengan menggunakan 3 kategori tingkatan pemahaman yaitu:

a. Paham

Tingkat paham dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang diketahui dengan benar. Meskipun begitu, dalam tingkatan pengetahuan ini, orang yang paham biasanya belum bisa mengaplikasikan apa yang dipahaminya dipermasalahan yang sesungguhnya (di dunia nyata).

b. Tidak Cukup Paham

Tidak cukup paham adalah kemampuan seseorang menyatakan pendapat hanya sekedar mengetahui yang sumbernya belum bisa dipertanggung jawabkan atau bahkan bisa dibilang masih jadi simpangsiur.

c. Tidak Paham

Tingkat tidak paham adalah kemampuan seseorang dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan menyatakan pendapatnya tidak memahami sama sekali apa yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan 3 kategori tingkatan pemahaman di atas. Hasil dari pemahaman yang dijabarkan oleh pedagang buah mengenai E-Banking, bahwa dari 24 pedagang buah yang telah diwawancarai, dinyatakan bahwa hanya 2 orang pedagang buah yang di kategorikan Paham, yang merupakan tingkat pengetahuan yang sudah dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang diketahui dengan benar. Meskipun begitu, dalam tingkatan pengetahuan ini, orang yang paham biasanya belum bisa mengaplikasikan apa yang dipahaminya dipermasalahan yang sesungguhnya (di dunia nyata). Dimana 2 orang pedagang buah yang masuk dalam kategori paham ini sudah memahami apa yang dimaksud dengan E-Banking dan sudah menggunakan E-Banking. Tidak Cukup Paham terdiri dari 1 orang pedagang buah, yang merupakan kemampuan seseorang menyatakan pendapat hanya sekedar mengetahui, yang sumbernya belum bisa dipertanggung jawabkan atau bahkan bisa dibilang masih jadi simpang siur. 1 orang pedagang buah dalam kategori ini hanya pernah mendengar dan melihat E-Banking dari siaran Televisi dan terlalu paham mengenai E-Banking namun hanya sekedar tahu bahwa E-Banking itu ada dan informan ini belum menggunakan E-Banking. Dan 21 orang pedagang buah dikategorikan Tidak Paham yang merupakan kemampuan seseorang dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan menyatakan pendapatnya tidak memahami sama sekali apa yang disampaikan. Dari 21 orang pedagang buah ini benar-benar tidak paham dan tidak tahu apa pun mengenai E-Banking. Dan tidak pernah mendapatkan informasi dan sosialisasi mengenai E-Banking.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 24 orang pedagang buah tersebut bahwa sebanyak 8% pedagang buah dikategorikan paham, kemudian 5% pedagang buah dikategorikan tidak cukup paham dan 87% pedagang buah dikategorikan tidak paham. Dan dapat kita ketahui bahwa sebanyak 50% pedagang buah yang berjenis kelamin laki-laki masuk dalam kategori paham dan 50% sisanya masuk dalam kategori tidak paham. Sedangkan untuk yang perempuan sebanyak 5% dikategorikan tidak cukup paham

sedangkan 95% lainnya masuk dalam kategori tidak paham. Masih sangat banyak pedagang buah yang tidak paham bahkan tidak tahu mengenai E-Banking.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Kelurahan Pekan Besitang Kecamatan Besitang Pangkalan Berandan Pada E-Banking

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 24 informan pedagang buah di Kelurahan Pekan Besitang Kecamatan Besitang Pangkalan Berandan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman pedagang buah terhadap E-Banking yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam diri individu. Berdasarkan teori faktor pemahaman yang mencakup di dalam faktor internal yaitu:

1)Usia

Faktor usia menjadi proses dalam perkembangan mental yang baik, bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh padapertambahan pemahaman yang diperolehnya, akan tetapi padaumur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pemahaman akan berkurang. Seperti pada pedagang buah di Kelurahan Pekan Besitang Kecamatan Besitang Pangkalan Berandan ini yang rata- rata sudah berusia 30-60 tahun, sehingga untuk memahami suatu hal kemampuan mengingat dan menerima suatu pemahaman akan berkurang. Sehingga usia sangat mempengaruhi pemahaman seorang individu.

2)Pengalaman

Faktor pengalaman juga mempengaruhi pemahaman, karena pengalaman adalah sumber dari pemahaman, karena dari pengalaman dapat mempelajari berbagai banyak hal yang dapat diperoleh. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan dari informan hanya sedikit yang berpengalaman menggunakan E- banking. Lebih banyak informan yang belum pernah menggunakan E-Banking. Sehingga pengalaman juga sangat mempengaruhi pemahaman individu.

b.Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Berdasarkan teori faktor pemahaman yang mencakup di dalam faktor eksternal yaitu:

1) Pendidikan

Faktor pendidikan juga mempengaruhi pemahaman seseorang, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa dari 24 pedagang buah di desa tebat monok dikategorikan bahwa tingkat pendidikan yang masuk dalam kategori SD terdiri dari 3 orang, kategori SMP berjumlah 2 orang, kategori SMA berjumlah 18 orang dan kategori S1 terdiri dari 1 orang.

2) Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi pemahaman karena dari lingkungan seseorang mempelajari berbagai hal yang dapat memperoleh pengalaman yang sangat berpengaruh dalam pemahaman seseorang. Dari faktor lingkungan ini sangat berpengaruh

terhadap pedagang buah dalam memahami E- Banking. Kurangnya orang yang menggunakan dan memahami E- Banking di lingkungan pedagang buah di Kelurahan Pekan Besitang Kecamatan Besitang Pangkalan Berandan mempengaruhi pedagang buah lainnya yang tidak paham mengenai E-Banking.

3) Informasi

Faktor informasi dapat memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan. Bahwa hanya sedikit bagian pedagang buah yang tahu E-Banking dari teman dan dari televisi. Sedangkan informan lainnya yang rata-rata tidak tahu dan tidak paham mengenai E- Banking tidak pernah mendapatkan informasi ataupun sosialisasi dari pihak bank mengenai E-Banking.

KESIMPULAN

Setelah melakukan pembahasan mengenai Pemahaman Masyarakat Dalam Menggunakan E-Banking (Electronic Banking) Pada PT. Bank Syariah Indonesia Kcp Pangkalan Berandan (Studi Kasus Kelurahan Pekan Besitang Kecamatan Besitang), maka penulis dapat memberikan kesimpulan yaitu tingkat pemahaman masyarakat Masyarakat Kelurahan Pekan Besitang Kecamatan Besitang Pangkalan Berandan terhadap E-Banking, ternyata masih banyak pedagang buah yang tidak paham mengenai E-Banking. Dari 24 informan pedagang buah yang masuk dalam kategori Paham berjumlah 8%, Tidak Cukup Paham berjumlah 5% dan Tidak Paham berjumlah 87%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman Masyarakat Kelurahan Pekan Besitang Kecamatan Besitang Pangkalan Berandan g terhadap E- Banking adalah faktor internal yang terdiri dari usia dan pengalaman, dan faktor eksternal yang terdiri dari pendidikan, lingkungan dan informasi..

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatihah, P., & Sundari. (2021). Pengaruh transaksi Perbankan Electronic Banking Terhadap Kinerja Keuangan Entitas Publik Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(1), 30–40. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35760/eb.2021.v26i1.3383>
- Anjelina, A. (2018). Persepsi Konsumen Pada Penggunaan E-Money. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 219–231. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.934>
- Darma yanti Lubis, S. L. (2023). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan dan Keamanan Terhadap Kepuasan Nasabah Menggunakan Mobile Banking. *JEKSya Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 443–456. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/article/view/226/195>
- Kurniawan, A. B., & Seskandhi, H. (2022). Perlindungan Hukum Kepada Pengguna Elektronik Banking Atas Kejahatan Carding Ditinjau Dari Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik. *Supremasi Jurnal Hukum*, 5(01), 65–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.36441/supremasi.v5i1.865>
- Lailani, E. O., & Regina, T. (2021). Penggunaan Mobile Banking Sebagai Upaya Memperlancar Transaksi Elektronik Nasabah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 10(1), 24–33. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol10no01.83>

- Muhammad Arfan Harahap, M. H. (2020). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar Dan Prinsip-Prinsip*. Merdeka Kreasi. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=yIHJEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=info:blAZb0_Um88J:scholar.google.com&ots=wL9Wd2cEVy&sig=Ql-O_D-8FqtTVR_6KjL26nVOefY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Muhammad Arfan Harahap, S. S. (2022). Kontrak Jasa pada Perbankan Syariah: Wakalah, Kafalah dan Hawalah: Tinjauan Fiqh Muamalah Maliyah. *Reslaj; Religion Education Social Laa Riba Journal*, 4(1), 98–117. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i1.482>
- Sari, D. M., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Manfaat Dan Risiko Penggunaan Layanan Perbankan Melalui Aplikasi Mobile Banking. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(2), 170. <https://doi.org/10.32507/ajei.v12i2.892>
- Selly Maulina, Dahlan Dahlan, & Mujibussalim Mujibussalim. (2016). Tanggung Jawab Bank terhadap Nasabah yang Mengalami Kerugian dalam Penggunaan Elektronik Banking. *KANUN: Jurnal Ilmu Hukum*, 28(4), 353–365. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/kanun/article/view/5929>
- Suardika, K., Kadek, N., & Trisnadewi, A. (2023). Kepercayaan Pengguna Elektronik Banking pada PT BNI (persero) tbk . Cabang Singaraja. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(3), 492–499. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/70053><https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/70053>
- Suwandi, M. A., & Azis, E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan E-Money pada Generasi Millenials. *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3104–3111. file:///C:/Users/HP/Downloads/18.04.2918_jurnal_eproc.pdf
- Wahyuningsih, A., Surwanti, A., & Pribadi, F. (2020). Minat Penggunaan Elektronik Banking Bank Swasta Di Yogyakarta. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 133–148. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v11i2.1487>